

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi sangat berperan dalam mewujudkan tujuan pembangunan negara Indonesia dalam mensejahterakan ekonomi rakyat Indonesia. Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan, hal ini dijelaskan dalam undang-undang no. 25 tahun 1992 pasal 1 tentang koperasi adalah badan usaha yang beranggota orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi dapat bergerak kedalam segala kegiatan ekonomi tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu koperasi dapat bergerak dalam kegiatan-kegiatan yang terlepas dari kepentingan-kepentingan anggota koperasi yang bersangkutan.

Menurut Subandi (2015 :35), koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya. Selain itu, koperasi simpan pinjam juga bertujuan mendidik anggotanya bersifat hemat dan gemar menabung serta menghindarkan anggotanya dari jeratan para rentenir.

Koperasi simpan pinjam (KSP) merupakan salah satu badan koperasi yang kegiatan usahanya menerima tabungan atau simpanan-simpanan dan deposito dan para anggotanya serta memberikan pinjaman bagi anggota yang sama (Ropke 2003 :16). Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan (Anoraga dan Widiyanti, 2003:22).

Menurut Mohammad Hatta sebagai “Bapak Koperasi Indonesia” mendefinisikan koperasi lebih sederhana tetapi lebih jelas, padat, dan ada sesuatu visi dan misi yang dikandung koperasi. Beliau mengatakan, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib kehidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong.

Menurut penjelasan (Djohan, 2014:14), banyak kasus menunjukkan bahwa kontribusi modal dari anggota ditetapkan dalam jumlah relatif kecil yang dibayarkan dalam bentuk simpanan wajib, sehingga pertumbuhan modal koperasi menjadi lambat. Sementara koperasi dihadapkan pada pertumbuhan modal yang jauh lebih besar sesuai dengan program kerja yang telah disepakati bersama.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi simpan pinjam (KSP) merupakan salah satu usaha berbadan hukum yang bergerak dalam usaha menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman.

Dalam menyelenggarakan usaha sebagai organisasi ekonomi, koperasi memerlukan adanya modal. Peranan modal didalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup maka usaha koperasi tidak akan berjalan lancar. Schwiedland dalam Pieter Lienenpun (2002) memberikan pengertian “modal dalam arti luas dimana modal itu meliputi dalam bentuk uang maupun bentuk barang”. Sedangkan menurut Hadiwidajaja (2001:7) menjelaskan bahwa “dalam pembagiannya modal usaha koperasi terdiri dari modal awal dan modal pinjaman. Modal awal berasal dari modal akhir, laba, dan prive. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggotanya, koperasi lain, bank dan Lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya.

Modal koperasi terdiri dari modal awal dan modal pinjaman, sehingga koperasi harus dapat memanfaatkan modal dengan sebaik-baiknya yang artinya dalam pengelolaan modal tersebut koperasi harus memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk pemenuhan kebutuhan anggotanya. Dalam pengelolaan modal dan keuangan, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efisien untuk meningkatkan laba atau yang sering disebut usaha simpan pinjam pada koperasi (USPPK). Jadi setiap modal koperasi yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan koperasi harus diarahkan untuk memperoleh laba, terutama modal pinjaman harus

diperhitungkan dengan benar antara beban bunga yang harus dibayar dengan perolehan keuntungan dari pinjaman tersebut.

Menurut Riyanto (2001:21) menjelaskan bahwa” Modal awal atau modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll). Pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya (Riyanto 2001:240). Modal sendiri bersumber dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.

Menurut Riyanto (2001:227), modal pinjaman yaitu uang yang diterima dari luar yang sifatnya sementara, dan bagi koperasi uang itu merupakan hutang yang harus dikembalikan. Undang-Undang No. 25/1992 menyebutkan bahwa modal pinjaman bisa berasal dari anggota, bank atau bukan bank, koperasi lain atau anggotanya, surat utang, dan sumber-sumber lain yang sah.

Suatu badan koperasi selalu membentuk beberapa usaha dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota dan juga masyarakatnya. Koperasi tidak hanya membentuk usaha saja, tetapi pihak koperasi selalu berusaha agar usaha-usahanya selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya.

Usaha yang dapat berkembang dengan baik akan memberikan keuntungan bagi koperasi, sehingga sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat. Setiap

kegiatan usaha yang dikelola koperasi akan menghasilkan pendapatan yang dapat dinikmati oleh anggota koperasi.

Pendapatan usaha merupakan arus kas masuk atau kenaikan dalam aset pemilik atau penyudahan beban entitas atau gabungan keduanya dalam masa tertentu yang diperoleh dari produksi barang, menyediakan layanan untuk kegiatan implementasi lainnya berupa gerakan pokok perusahaan yang sedang berjalan (Anshari & M, 2019:61).

Menurut Mubiarto (2013), pendapatan adalah nilai dari keseluruhan produksi dalam perekonomian yang diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan keseluruhan faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan pendapatan adalah imbalan jasa diterima oleh perusahaan karena jasa yang diberikan kepada pihak pengguna jasa, dimana imbalan tersebut bisa berupa uang atau barang lain yang bisa diungkapkan (dinilai dengan uang) dan akan menambah aktiva.

Pemanfaatan modal awal dan modal pinjaman salah satunya yaitu pembiayaan operasional usaha untuk memperoleh profit (keuntungan). Hal ini dapat dilihat secara langsung dalam laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi-informasi lainnya. ditinjau dari sudut manajemen, laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasi performance keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan ditinjau

dari sudut pandang pemakai laporan keuangan diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi koperasi diperlukan beberapa tolok ukur, salah satunya yaitu analisis rasio keuangan yang menghubungkan data-data keuangan yang satu dengan lainnya. analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan peluang dan risiko yang akan terjadi. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif tergantung kepada dan untuk apa suatu analisis dilakukan serta dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan.

Dengan memanfaatkan modal awal sendiri secara baik dalam menjalankan usaha koperasi berarti keuntungan yang diperoleh koperasi cenderung meningkat, dikarenakan dengan penggunaan modal awal tidak terdapat beban bunga yang harus ditanggung seperti halnya dalam modal pinjaman. maka koperasi tersebut membutuhkan banyak modal untuk membutuhkan banyak modal untuk menjalankan usahanya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisak (2013) dengan judul pengaruh modal awal dan modal pinjaman terhadap peningkatan pendapatan simpan pinjam. Hasil penelitiannya menunjukkan

adanya pengaruh yang signifikan untuk variabel modal awal terhadap peningkatan pendapatan usaha simpan pinjam dan tidak adanya pengaruh modal pinjaman terhadap peningkatan pendapatan usaha simpan pinjam.

Yuli Rosalin (2007) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh modal pinjaman terhadap peningkatan pendapatan usaha simpan pinjam pada koperasi tasikmalaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha simpan pinjam.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka penelitian ini dengan mengambil judul **“PENGARUH MODAL AWAL DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI PINTU AIR DI KANTOR CABANG WEWIKU”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh modal awal dan modal pinjaman terhadap peningkatan pendapatan usaha simpan pinjam pada koperasi pintu air di kantor cabang wewiku”.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal awal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha simpan pinjam?

2. Apakah modal pinjam berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha simpan pinjam?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh modal awal terhadap peningkatan pendapatan usaha simpan pinjam.
2. Untuk menguji pengaruh modal pinjaman terhadap peningkatan pendapatan usaha simpan pinjam.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademik diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, Khusus bagi jalur minat akuntansi keuangan tentang pengaruh modal awal dan modal pinjaman terhadap peningkatan pendapatan usaha simpan pinjam pada koperasi.

2. Manfaat Praktisi

Sebagai bahan pemikir pemerintah untuk dapat mengetahui pengaruh modal awal dan modal pinjaman terhadap peningkatan pendapatan usaha simpan pinjam pada koperasi.